

Integrasi Garis dan Sudut dalam Matematika dengan Nilai–Nilai Islam

Firnanda Pradana Putra^{1*}, Rifaldi²

^{1,2}*Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Jl H.A.M Rifaddin, Samarinda 75391
Email: * pradana.0712@gmail.com*

Submitted: 17th October 2024; **Accepted:** 17th November 2024; **Published:** 16th January 2025

Abstrak

Mengintegrasikan atau menghubungkan ilmu matematika dengan nilai-nilai islam dapat menambah khazanah pengetahuan dan meningkatkan kadar keimanan kita kepada Allah SWT. Selain itu, diharapkan pengintegrasian matematika dengan nilai-nilai islam membentuk karakter pribadi muslim yang baik. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki beberapa sifat yakni hirarkis atau keterurutan, otonom, dan konsisten. Hal ini tentu erat dengan kondisi nilai-nilai islam yakni salah satu contohnya dengan ibadah shalat yang memiliki salah satu rukun yakni rukun maknawi atau tertib. Seorang muslim yang melakukan ibadah shalat tentu wajib memahami rukun-rukun shalat termasuk tertib, jika sengaja meninggalkannya maka shalatnya menjadi batal. Berkaitan dengan tertib yakni dilaksanakan secara berurutan dan konsisten. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan antara nilai-nilai islam dengan garis dan sudut dalam matematika. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan langkah -langkah kegiatan yakni membaca dan mencatat sumber–sumber yang relevan dan shahih, mengelola bahan penelitian, meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis secara tertentu. Hasil penelitian menunjukkan ketika seorang muslim hendak berdiri sempurna dalam shalat, maka membentuk posisi tegak garis lurus atau membentuk sudut 1800. Gerakan-gerakan lainnya dalam shalat jika diamati akan membentuk besar-besar sudut tertentu yang jika dijumlahkan akan menjadi satu lingkaran penuh yang besarnya 3600. Hasil kajian berikutnya yakni seseorang yang sedang belajar di kelas maupun majelis-majelis ilmu akan tergambaran memperoleh ukuran sudut berdasarkan tingkatan ilmu yang dimilikinya. Konteks derajat dalam matematika memiliki maksud sebagai ukuran sudut yang tergambar pada bidang datar. Hal ini sesuai dengan bunyi kutipan ayat Al Qur'an, "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat" (Mujadalah: 11).

Kata Kunci: Integrasi, Garis dan Sudut, Matematika, Nilai-nilai Islam

Abstract

Integrating or connecting mathematics with Islamic values can add to the treasures of knowledge and increase the level of our faith in Allah SWT. Apart from that, it is hoped that the integration of mathematics with Islamic values will form good Muslim personal character. Mathematics is a branch of science that has several characteristics, namely hierarchical or orderly, autonomous and consistent. This is of course closely related to the condition of Islamic values, one example of which is the prayer service which has one of the pillars, namely the pillars of meaning or order. A Muslim who performs prayer is certainly obliged to understand the pillars of prayer, including being orderly, if he intentionally leaves them, the prayer will be invalid. Related to orderliness, namely that it is carried out sequentially and consistently. This research aims to integrate Islamic values with lines and angles in mathematics. This research uses a literature study method with activity steps, namely reading and recording relevant and authentic sources, managing research materials, critically reviewing knowledge, ideas or findings in the literature and formulating specific theoretical and methodological contributions. The research results show that when a Muslim wants to stand perfectly in prayer, he forms an upright position in a straight line or forms a 180 angle0. Other movements in prayer, if observed, will form certain angles which, if added together, will form a full circle with a size of 3600. The results of the next study are that someone who is studying in class or at science councils will be shown to obtain angle measurements based on the level of knowledge they have. The context of degrees in mathematics means the measurement of angles depicted on a flat plane. This is in accordance with the quotation of the verse from the Qur'an, "Allah raises the rank of those who believe and have knowledge several degrees" (Mujadalah: 11).

Keywords: Integration, Lines dan Angles, Mathematics, Islamic Values

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam kehidupan setiap individu, karena dengan ilmu pengetahuan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Ilmu pengetahuan dapat menjadi tuntunan setiap individu agar dapat berada di jalan yang benar dan menghantarkan kita semua kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi cahaya bagi kehidupan manusia. Setiap manusia diminta memanfaatkan waktu luangnya untuk memperoleh pengetahuan agar meningkatkan kualitas diri dan kebermanfaatannya. Kewajiban mencari ilmu telah dijelaskan di dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia, karena berguna untuk meningkatkan potensi diri (Susilo, A, Rabu).

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki konsep yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, garis dan sudut dapat digunakan dalam membuat infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan desain suatu bangunan. (Kusmayanti et al., 2020), jika kita amati kondisi sekitar kita banyak sekali yang berkaitan dengan garis dan sudut, contohnya yakni 1) semua bangunan memiliki struktur garis dan sudut, (2) arsitek memperhitungkan garis dan sudut dalam mendesain bangunan, (3) menulis teks di buku tulis dilakukan dalam satu baris, yang diharapkan ketika menulis tidak keluar garis agar hasil tulisan menjadi rapi dan jelas (4) suatu jalan memiliki garis putus-putus maupun utuh, serta yang memiliki maksud dan tujuan dalam berkendara, (4) parkir motor maupun mobil diberikan kolom yang dibatasi garis agar menertibkan kendaraan-kendaraan yang parkir, dan masih banyak lagi tentunya yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika memiliki peranan untuk memperkuat, serta meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini terjadi apabila setiap proses pembelajaran dapat ditanamkan nilai-nilai islami. Menurut (Rahayu et al., 2024), penggabungan nilai-nilai islam di dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu membentuk generasi islami, meningkatkan karakter siswa, dan meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

Banyak hal sederhana yang melibatkan perhitungan matematika, seperti menghitung berapa lama waktu menyelesaikan membaca al-Qur'an dalam satu hari di bulan Ramadhan. Jika seseorang membaca satu halaman al-Qur'an dalam waktu 1 menit, maka waktu yang dibutuhkan adalah 604 menit, yang dibagi menjadi 60 menit, hasilnya adalah 10,07 jam, yang dapat dibulatkan menjadi sekitar 10 jam. Hal ini juga berlaku untuk shalat berjama'ah yang diwajibkan. Shalat fardhu seseorang muslim diberikan satu pahala apabila dilakukan sendiri. Jumlah pahala yang diberikan menjadi 27 kali jika dilakukan bersama-sama

(berjama'ah). Ini sama saja dengan shalat sendiri selama hampir satu bulan. Sehingga shalat sendiri selama setahun imbalannya sama dengan 13 hari shalat berjama'ah. (Mahdalena, 2017).

Integrasi nilai-nilai islam dengan matematika memberikan dampak bagi siswa terutama pada sikap terpuji (Kurniati, 2015), yakni:

a. Sikap jujur, teliti, dan sederhana

Matematika memiliki prinsip kejujuran yakni proses yang dilakukan sesuai dengan prinsip atau teorema-teorema yang berlaku. Sebagai contoh, jika kita melakukan perhitungan $1 + 2 = 3$, maka tentu tidak boleh kita membenarkannya dengan $1 + 2 = 4$. Seseorang tidak dapat membantah dengan dalih, kitapun dalam proses perhitungannya harus akurat dan hati-hati, serta metode yang sederhana digunakan dalam perhitungan.

b. Sikap konsisten dan sistematis terhadap aturan Matematika merupakan ilmu yang berdasarkan kesepakatan yang sistematis, dan kesepakatan itu ditaati dalam proses matematika. Sebagai contoh, garis lurus disepakati memiliki besar sudut sebesar 180° , sehingga akan memudahkan dalam perhitungan sudut lainnya. Selain itu, jika kita amati bilangan kompleks yang selalu terdiri dari bilangan real dan bilangan imajiner. Bilangan real selalu terdiri bilangan rasional dan bilangan irrasional, serta bilangan rasional selalu terdiri dari bilangan bulat dan bilangan pecahan.

c. Sikap adil

Penyelesaian sistem persamaan linear menganut prinsip kesetimbangan atau keadilan diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Sebagai contoh, jika kita menyelesaikan persamaan linear satu variabel berikut, maka perlu masing-masing ruas ditambahkan atau dikurangkan, serta dikalikan atau dibagi dengan angka yang sama.

$$2x + 4 = 8$$

$$\leftrightarrow 2x + 4 - 4 = 8 - 4 \text{ (kedua ruas dikurangkan dengan 4)}$$

$$\leftrightarrow 2x = 4 \text{ (kedua ruas dibagi dengan 2)}$$

$$\leftrightarrow x = 2$$

d. Sikap tanggung jawab Setiap menyelesaikan masalah matematika, kita memerlukan rujukan yang valid. Sebagai contoh, definisi selalu dirujuk dalam pembuktian teorema atau postulat. Saat kita melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, maka antar jama'ah harus meluruskan shaf dan mengisi tempat-tempat (shaf) yang kosong, sehingga kondisi rapat dan teratur. Jika kita amati tampak atas, maka jama'ah akan membentuk garis lurus terpadu. Berikut Gambar 1a dan 1b yang menunjukkan kondisi shalat berjama'ah yang rapi dan teratur membentuk garis lurus.

Konsep garis lurus dalam matematika memiliki besar sudut yakni 180 pada sumbu mendatar yakni sumbu-x (lihat Gambar 2b). Konsep garis memiliki pangkal dan ujung yang memberikan informasi ter-

kait ukuran yang dimiliki. Beberapa hubungan garis yakni dapat saling sejajar, berpotongan, berimpit, dan bersilangan. Jika diamati pada Gambar 1a dan 1b di bawah, maka jamaah yang mengerjakan shalat berjamaah memiliki hubungan antar shaf yakni saling sejajar.

Penelitian ini menggunakan studi literatur review dengan langkah-langkah yakni mengumpulkan bahan literatur, membaca dan mencatat sumber sepe-

ti artikel jurnal, Al-Qur'an, dan hadist. Setelah itu, mengolah bahan-bahan literatur melalui tahapan menelaah dan menganalisis serta menyusun laporan sesuai template jurnal yang berlaku. Menurut (Royani & Nur'aeni L, 2020), sumber-sumber pada studi literatur berasal dari jurnal yang dipilih sesuai kebutuhan, shahih serta memiliki kriteria seperti terdapat nama penulis, judul penelitian, dan relevan.



(a) Shalat Berjamaah di Unis-muh Makassar

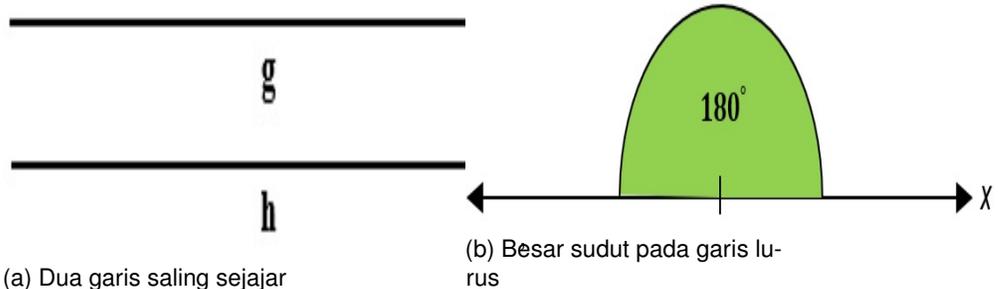
Sumber: Suara Muhammadiyah (2019)



(b) Shalat Berjamaah di Ma-syarakat

Sumber: LTN NU Jabar (2019)

Gambar 1: Kondisi Shalat Berjamaah yang Rapi dan Teratur Membentuk Garis Lurus



(a) Dua garis saling sejajar

(b) Besar sudut pada garis lu-rus

Gambar 2: Kondisi Shalat Berjamaah yang Rapi dan Teratur Membentuk Garis Lurus

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur review dengan langkah – langkah yakni mengumpulkan bahan literatur, membaca dan mencatat sumber seperti artikel jurnal, Al – Qur’an, dan hadist. Setelah itu, mengolah bahan – bahan literatur melalui tahapan menelaah dan menganalisis serta menyusun laporan sesuai template jurnal yang berlaku. Menurut (Royani & Nur’aeni L, 2020), sumber – sumber pada studi literatur berasal dari jurnal yang dipilih sesuai kebutuhan, shahih serta memiliki kriteria seperti terdapat nama penulis, judul penelitian, dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Garis dengan Nilai – nilai Islam

Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada Nya. Sebagaimana surah Al – Qur’an berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS: Az-Zariyat: 56).
Sumber: <https://quran.nu.or.id/yasin/40>

Cara beribadah yang dilakukan manusia tentunya dapat dilakukan dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku. Allah SWT telah menurunkan petunjuk bagi manusia melalui berbagai cara, salah satunya yakni Al – Qur’an yang disampaikan wahyu oleh malaikat jibril. Manusia diharapkan dalam menjalani kehidupan melalui jalan lurus dan diridhoi Allah SWT. Jalan lurus merupakan bentuk komitmen dalam hal menyembah Allah SWT saja tanpa menyekutukannya. Jalan lurus diibaratkan garis lurus yang tidak memiliki lengkungan dan tidak memiliki lebar. Jalan lurus dapat ditempuh dengan berbagai hal seperti selalu bersyukur atas yang dimiliki, selalu bersabar dalam setiap kondisi, bersikap qanaah, ikhlas, hingga mencari rezeki yang halal. Secara matematika, garis digolongkan menjadi garis lengkung dan garis lurus. Adapun definisi garis saja yakni suatu objek yang terdefinisi secara jelas dengan bentuk kurva satu dimensi (Rizki, 2018).

Berdasarkan Gambar 3a, garis tidak memiliki luas dan ketebalan, tetapi memiliki besar sudut 180° . Jika kita cerminkan besar sudut 180° , maka garis lurus menghasilkan besar sudut 360° seperti Gambar 3b.

Dalam Gambar 3b, manusia digambarkan sebagai roda kehidupan dunia yang berputar sepanjang

360° , di mana ada naik dan turun, dan ada suka dan duka. Akibatnya, setiap orang harus menjalani kehidupan mereka dengan cara yang benar agar mereka dapat memperoleh keselamatan jiwa dan raga baik di dunia maupun di akhirat.

Allah SWT telah menetapkan aturan untuk semua makhluk yang Dia ciptakan, termasuk manusia. Selain itu, Allah SWT adalah yang mengatur dan menciptakan kehidupan di alam semesta. Untuk memastikan bahwa planet, matahari, bulan, dan seisi alam semesta bergerak dengan cara yang teratur dan konsisten sesuai garis edarnya, perhitungan yang teliti telah dilakukan. Ayat-ayat berikut dari Al-Qur’an membahas bagaimana Allah SWT mengatur garis edar yang begitu teratur:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقَ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

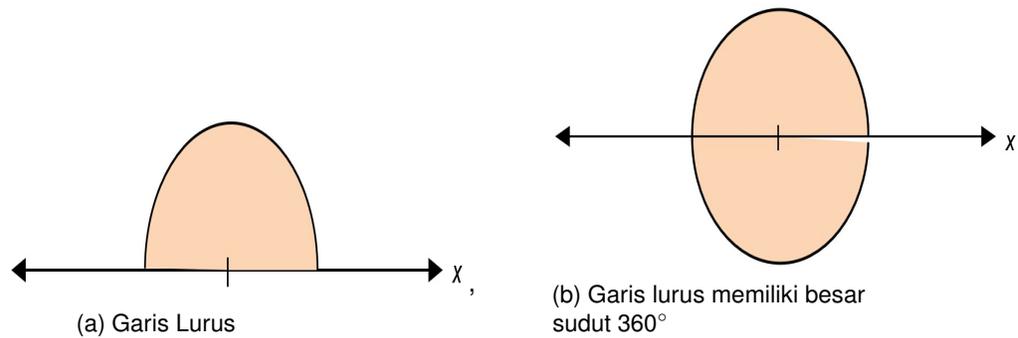
“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”. (Surah Yasin: 40)

Sumber: <https://quran.nu.or.id/yasin/40>

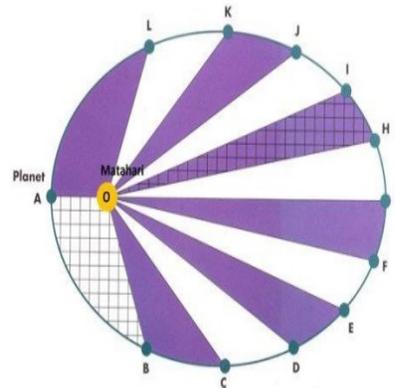
Menurut ayat 40 surah Yasin di atas, semua benda beredar pada garis edarnya yang telah digariskan untuknya. Artinya, tidak mungkin malam mendahului siang atau sebaliknya karena matahari dan bulan beredar mengikuti garis edarnya (Kusmayanti et al., 2020). Semua benda di langit—benda-benda yang bergerak dalam garis peredarannya—dipikirkan dengan teliti sehingga tidak bertabrakan satu sama lain.

Tabrakan antara matahari dan bulan mustahil terjadi, begitu pula malam tidak mendahului siang karena semua benda-benda alam taat pada pengaturan dan ketetapan Allah SWT (sunnatullah) (Kemenag, nday). Berkaitan dengan garis edar, menunjukkan jarak antar planet yang teratur. Planet-planet bergerak mengitari matahari dalam lintasan-lintasan berbentuk elips, tetapi elips-elips ini sangat dekat ke bentuk lingkaran (Wilujeng et al., 2022). Gambar 3a terkait garis edar antar planet.

Garis edar antar planet menyerupai ellips tetapi dikatakan juga dekat dengan lingkaran. Jika berkaitan dengan lingkaran, maka unsur – unsur lingkaran seperti busur, jari – jari, diameter, titik pusat, juring, hingga apotema memiliki kaitan dengan garis dan sudut. Jika kita amati pada Gambar 4, jarak antar kedua planet dengan matahari memiliki radius atau jarak tertentu. Hubungan matahari dan kedua planet membentuk daerah yang menyerupai juring dalam lingkaran.



Gambar 3: Garis Lurus

Gambar 4: Ilustrasi Garis Edar antar Planet
Sumber: (Wilujeng et al., 2022)

Hubungan Sudut dengan Nilai–Nilai Islam

Setiap orang yang belajar atau sedang menuntut ilmu, maka akan diberikan ilmu beberapa derajat oleh Allah SWT. Hal ini sebagaimana surat Al Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS: Al Mujadalah: 11)

Sumber: <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>

Derajat dalam matematika memiliki kaitan satuan ukuran sudut yang diukur menggunakan busur derajat. Beberapa jenis-jenis sudut seperti:

- 1) Sudut lancip yakni $< 90^\circ$;
- 2) Sudut siku-siku sama dengan 90° ;

- 3) Sudut tumpul yakni $> 90^\circ$
- 4) Sudut lurus memiliki besar yakni 180° .

Setiap individu memerlukan pengetahuan dan pengalaman di kelas atau majelis – majelis ilmu, sehingga tahapan dalam menyelesaikan masalah dapat komplit yakni 360° . Setiap tingkatan akan memperoleh ukuran sudut sesuai pengalaman yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan ilmu yang dicari oleh setiap individu akan memperoleh balasan dari Allah SWT beberapa derajat.

Setiap manusia yang menjalankan ibadah shalat, maka perlu menjalankan sesuai rukun dan tertibnya. Dalam syariat makna shalat adalah beribadah kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, (Sazali, 2016). Dalam setiap gerakan shalat memiliki makna tertentu dalam kehidupan. Menurut (Khalishah et al., 2021), beberapa gerakan shalat seperti takbiratul ihram, ruku', dan sujud membentuk sudut pada anggota badan. Takbiratul ihram dilakukan dengan berdiri tegak (sudut 180° derajat), mengangkat kedua tangan sejajar telinga, lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah (sudut siku-siku). Ruku' dilakukan dengan tulang belakang

yang lurus (sejajar dengan bumi) dan posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Sujud dilakukan dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki, dan dahi pada lantai.

Diawali dengan gerakan berdiri tegak sempurna, maka dengan pendekatan sudut membentuk 0° pada sumbu tegak atau garis lurus membentuk 180° . Gerakan rukuk pada shalat membentuk 90° atau sudut siku – siku dan gerakan sujud membentuk sudut tumpul jika dimulai dari gerakan awal berdiri tegak. Adapun gerakan duduk diantara dua sujud maupun takhiyat awal atau akhir membentuk 90° . Berikut Gambar sudut yang terbentuk dari gerakan shalat:

Berdasarkan Gambar 5a, 5b, dan 5c jika kita menggunakan pendekatan sudut, maka terbentuk berbagai jenis sudut yakni sudut siku – siku, sudut tumpul, dan sudut berpelurus. Jika dihitung jumlah gerakan shalat dalam 1 rakaat akan menghasilkan besar sudut 360° dengan rincian sebagai berikut:

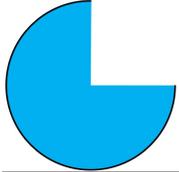
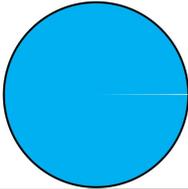
Berdiri tegak = 0°

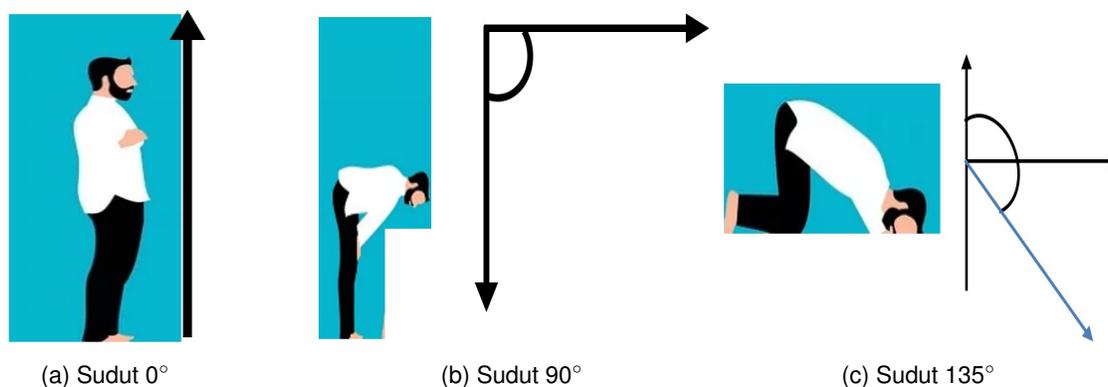
Ruku = 90°

Sujud = $2 \times 135^\circ = 270^\circ$

Total = 360°

. Ahmad Jamaludin menyimpulkan bahwa manusia membentuk sudut 360° (Khalishah et al., 2021).

No	Tingkatan	Gambar
1	Level 1, Memahami masalah,	
2	siswa dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal, serta progress mencapai 90° Level 2, Merencanakan pemecahan masalah,	
3	siswa dapat menuliskan rumus atau formula yang dirancang untuk menyelesaikan masalah, serta progress mencapai 180° Level 3, Menjalankan perencanaan masalah,	
4	siswa dapat melakukan perhitungan terhadap rumus atau formula yang dirancang untuk menyelesaikan masalah, serta progress mencapai 270° Level 4, Memeriksa Kembali,	
	siswa dapat melakukan pengecekan jawaban atas masalah yang dipecahkan dengan cara yang berbeda	



Gambar 5: Adaptasi: (Hadi & Radiyatul, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, garis dan sudut terintegrasi dengan nilai – nilai islam sebagai berikut:

1. Setiap manusia menjalani roda kehidupan diupayakan berjalan pada garis lurus yang tidak memiliki lengkungan atau bengkok. Makna garis lurus sama dengan suatu jalan yang lurus yang mesti ditempuh dengan berbagai hal seperti selalu bersyukur atas yang dimiliki, selalu bersabar dalam setiap kondisi, bersikap qanaah, ikhlas, hingga mencari rezeki yang halal.
2. Apabila matahari berada di pusat tata surya yang berbentuk lingkaran, maka hubungan matahari dan kedua planet membentuk juring dengan ukuran ter-

tentu.

3. Hasil penelitian menunjukkan ketika seorang muslim hendak berdiri sempurna dalam shalat, maka membentuk posisi tegak garis lurus atau membentuk besar sudut 180° . Gerakan – gerakan lainnya dalam shalat jika diamati akan membentuk besar – besar sudut tertentu yang jika dijumlahkan akan menjadi satu lingkaran penuh yang besarnya 360° . Hasil temuan lainnya menunjukkan seseorang yang sedang belajar di kelas maupun majelis – majelis ilmu digambarkan memperoleh ukuran sudut tertentu berdasarkan tingkatan atau tahapan ilmu yang sudah diperoleh. Hal ini sesuai dengan bunyi kutipan ayat Al Qur'an, "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat" (Mujadalah: 11).

Pustaka

- Hadi, S. & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1):53–61.
- Kemenag, Q. (2022 (September Monday)). *Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Islam*. Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/36?from=40&to=83>.
- Khalishah, N., Salafudin, S., & Si, M. (2021). Eksplorasi Geometri: Relasi Sudut 180° dengan Sholat Gerhana. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, pages 201–218. Pekalongan: Prosiding.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, pages 1–8.
- Kusmayanti, V., Yasri, Setiawati, E., Ulya, N., & Zaimah, H. (2020). Modul Pembelajaran Matematika Madrasah Tsanawiyah Garis dan Sudut. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Mahdalena, M. (2017). *Pembelajaran Matematika dan Konsepnya dalam Alquran*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Rahayu, A., Raudah, F., & Ekaputri, S. W. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, pages 213–225.
- Rizki, N. (2018). *Geometri Analitik*. Samarinda: Pendidikan Matematika FKIP UNMUL.
- Royani, I. & Nur'aeni L, E. (2020). Studi Literatur Tentang Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, pages 93–108.
- Sazali (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, pages 5889–5906.

- Susilo, A (2011 (September Rabu)). *Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Islam*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, fcep.uui.ac.id:<https://fcep.uui.ac.id/blog/keutamaan-menuntut-ilmu-dalam-islam/>.
- Wilujeng, I., Akbar, M. A. A., & Hasyim, F. (2022). Pembelajaran Fisika Berbasis Al Qur'an: Integrasi Konsep Tata Surya dengan Surat Al-Anbiya Ayat 33. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, pages 178–185. Majalengka: Prosiding.